

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Laporan keuangan merupakan informasi yang memiliki peran yang penting dalam suatu perusahaan dan digunakan untuk melaporkan berbagai hasil dari aktivitas pencatatan akhir dari posisi maupun kondisi keuangan suatu perusahaan (Harrison *et al*, 2011). Didalam pemakaian laporan keuangan terdapat berbagai pihak yang membutuhkan informasi didalamnya, pihak tersebut dapat meliputi: pihak internal maupun pihak eksternal seperti manajemen, pemegang saham, pemerintah, kreditor, atau pun investor. Laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menggunakan standar akuntansi berbasis *International Financial Reporting Standard* (IFRS) yang laporan keuangannya bertujuan untuk penyajian laporan keuangan yang bersifat umum, (*general purpose statements*). Pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1. “Tentang penyajian laporan keuangan” disebutkan bahwa tujuan dari penyusunan laporan keuangan ialah untuk menyediakan berbagai informasi didalamnya mengenai posisi keuangan suatu perusahaan, kinerja suatu perusahaan, maupun perubahan dari posisi keuangan suatu perusahaan yang dapat bermanfaat untuk sejumlah pihak yang memakai laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi.

Laporan keuangan pada dasarnya harus memenuhi karakteristik kualitatif, karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat laporan keuangan tersebut dapat berguna bagi penggunanya, karakteristik kualitatif

dalam laporan keuangan diantaranya: dapat dipahami, relevansi, reabilitas, komparabilitas. Suatu perusahaan dalam melaporkan informasi yang bermanfaat bagi para pemakai akan mengalami kendala: ketepatan waktu, keseimbangan antara karakteristik kualitatif, dan manfaat versus biaya (Harisson et al., 2011). Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan ketersediaan informasi bagi pihak pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan dalam mempengaruhi keputusan (Suwardjono, 2014). Ketepatan waktu dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan sehingga membuat informasi itu menjadi lebih relevan terhadap kebutuhan mereka (Harisson et al., 2011).

Penyampaian laporan keuangan bagi perusahaan diatur dalam UU no.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Otoritas Jasa keuangan juga mengeluarkan peraturan nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor:KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik, dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dijelaskan bahwa wajib untuk menyampaikan laporan keuangan berkala kepada BAPEPAM dan LK paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Laporan keuangan yang disampaikan ialah laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan yang dibawah kendali Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Laporan keuangan tersebut harus sesuai pada prinsip akuntansi berterima umum, dalam proses penyampaian pelaporan keuangan tahunannya apabila

terdapat keterlambatan maka akan mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan.

Di Indonesia masih ditemukan banyak kasus mengenai keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan, meskipun telah ada ketentuan peraturan dan sanksi yang mengatur. Pada tahun 2015 ditemukan sebanyak 52 emiten yang masih belum menyampaikan laporan keuangan audit dari total sebanyak 547 emiten, atau masih ditemukan sebanyak 9,5% emiten yang masih belum menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (Ujjani, 2015). Pada tahun 2017 tepatnya pada bulan Mei 2017 masih juga ditemukan kasus mengenai keterlambatan penyampaian laporan keuangan, Bursa Efek Indonesia menyatakan masih ada 70 perusahaan dari total sejumlah 533 emiten atau sebanyak 12,61 % emiten masih belum menyampaikan laporan keuangan, padahal seharusnya perusahaan tersebut sudah harus melaporkan keuangan mereka paling lambat pada akhir bulan april, sesuai dengan kasus tersebut BEI pun tidak senggam-senggan untuk menghentikan sementara perdagangan saham pada perusahaan tersebut (Ariyanti, 2017).

Beberapa variabel yang diduga mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan meliputi kinerja perusahaan, ukuran perusahaan dan kompleksitas. Kinerja perusahaan pun merupakan acuan ukur dari berbagai aktivitas suatu perusahaan dalam satu periode semakin baik kinerja perusahaan maka akan cenderung lebih cepat dalam penyampaian laporan keuangan itu sendiri. *Profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan, semakin tinggi

*profitabilitas* maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ataupun keuntungannya. Rasio *profitabilitas* yang tinggi akan berdampak pada seberapa besar pada perusahaan untuk memberikan sinyal baik (*good news*) kepada pasar untuk digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam rangka mengambil keputusan ekonomi sehingga perusahaan akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Beberapa penelitian sebelumnya menemukan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Mareta, 2015; Sanjaya & Wirawati, 2016; Triaji, 2017), sedangkan penelitian yang menghasilkan *profitabilitas* tidak berpengaruh positif dan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Dewayanti, Al amin, & Dewi, 2017; Pande & Mertha, 2016).

Ukuran perusahaan juga salah satu variabel yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan akan lebih rendah dikarenakan perusahaan yang memiliki ukuran yang besar akan menjaga nama perusahaan sekaligus memiliki lebih banyak SDM. Penelitian sebelumnya yang menemukan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Sanjaya & Wirawati, 2016), sedangkan adapun penelitian yang mendapatkan hasil sebaliknya (Dewayanti et al., 2017; Mareta, 2015).

Menurut Ojala, Paananen, & Renders, (2010) , kompleksitas akuntansi atas ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat dilihat melalui *goodwill*,

instrumen keuangan, dan *hedging activities*. *Goodwill* mencerminkan aset yang tidak berwujud, aset yang menunjukkan manfaat ekonomi di masa depan yang berasal dari aset- aset yang diperoleh pada kombinasi bisnis yang tidak teridentifikasi secara individu dan secara terpisah diakui (Baker et al., 2015). Dampak *goodwill* bagi ketepatan pelaporan keuangan ialah karena *goodwill* merupakan cerminan ekonomis nyata suatu perusahaan dalam penganalisisan *goodwill* diperlukan kehati-hatian agar tidak menurunkan laba yang diperoleh, dan tidak terjadi penghapusan pada *goodwill*. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap penyampaian laporan keuangan, dalam penyampaian apabila tidak tepat waktu maka perusahaan dapat memberikan sinyal yang buruk terhadap pasar. Penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa *goodwill* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Ojala et al., 2010), sedangkan penelitian yang mendapatkan hasil bahwa *goodwill* tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan (Triaji, 2017)

*Hedge Activites* merupakan derivative yang disiapkan untuk lindung nilai. Perusahaan harus melakukan *hedge activities* secara efektif agar dampaknya dapat berpengaruh secara signifikan pada perolehan laba dan ekuitas pemegang saham, sehingga perusahaan akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam penyampaian laporan dan dapat memberikan sinyal yang buruk bagi pengguna laporan keuangan. Penelitian sebelumnya yang mendapatkan hasil bahwa *hedge activities* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Ojala et al., 2010), sedangkan adapun

penelitian yang menghasilkan bahwa *hedge activities* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Triaji, 2017).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh penelitian Triaji (2017), yang memakai kompleksitas akuntansi meliputi variabel *goodwill*, instrumen keuangan, dan *hedge activities*, kinerja keuangan meliputi *profitabilitas* dan *lverage*, kompleksitas operasi sebagai variabel independen terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, dengan mengambil sampel yang dipakai di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015. Penelitian ini berbeda dalam hal: alat ukur yang dipakai pada kompleksitas akuntansi, adanya penambahan variabel yaitu variabel ukuran perusahaan, dan sampel yang dipakai ialah pada tahun 2017.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *PROFITABILITAS, KOMPLEKSITAS AKUNTANSI, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN* (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017)”**

## **B. BATASAN MASALAH**

Penelitian ini menggunakan kompleksitas akuntansi sebagai faktor yang diduga mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kompleksitas akuntansi meliputi variabel goodwill, instrumen keuangan, dan hedge activities.

## **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah disebutkan, maka penulis akan merumuskan perumusan masalah antara lain :

1. Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan ?
2. Apakah *instrumen keuangan* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ?
3. Apakah *goodwill* berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan ?
4. Apakah *hedge activities* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan ?

#### D. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang telah disebutkan, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan mengetahui apakah *profitabilitas* berpengaruh ataukah tidak terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Untuk menguji dan mengetahui tentang apakah instrumen keuangan berpengaruh ataukah tidak terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Untuk menguji dan mengetahui apakah *goodwill* berpengaruh ataukah tidak terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.
4. Untuk menguji dan mengetahui apakah *hedge activity* berpengaruh ataukah tidak terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
5. Untuk menguji dan mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh ataukah tidak terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

#### E. MANFAAT PENELITIAN

Dalam penelitian ini diharapkan memberikan berbagai manfaat terhadap berbagai pihak, dan dapat juga memberikan manfaat praktis maupun manfaat teoritis :



### 1) **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lengkap terkait dengan *profitabilitas*, ukuran perusahaan, maupun kompleksitas akuntansi dalam mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat berguna untuk penelitian selanjutnya.

### 2) **Manfaat Praktis :**

#### a. **Bagi Investor**

Penelitian ini dapat digunakan untuk memperoleh informasi dan sebagai bahan untuk pertimbangan dalam melakukan pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

#### b. **Pembuat Kebijakan**

Penelitian ini dapat digunakan untuk informasi dalam pengembangan kebijakan maupun peraturan dalam hal kebijakan mengenai ketepatan waktu pelaporan.

#### c. **Bagi Perusahaan**

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah informasi bagi perusahaan untuk mengembangkan kebijakan, peraturan, maupun cara yang digunakan suatu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.